**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Akuntansi**

Akuntansi pada dasarnya merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi. Terdapat dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Pada akuntansi keuangan keluaran yang dihasilkan berupa laporan keuangan. Untuk lebih memahami mengenai akuntansi maka kita harus mengetahui terlebih dahulu definisi akuntansi dari pendapat para ahli.

Menurut *American Accounting Association* (dalam Soemarso: 2008:3), akuntansi adalah :

“Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Sedangkan menurut Rudianto (2012:4) adalah :

“Akuntansi adalah Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.”

Dari definisi diatas, disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam bentuk informasi keuangan.”

1. **Pengertian Biaya**

Menjalankan suatu usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus berkembang. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan biaya, perusahaan juga dapat menentukan laba yang diperoleh perusahaan.

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015:8) adalah sebagai berikut :

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Sedangkan pengertian biaya menurut Siregar dkk (2014:23) yaitu :

“*Cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi yang diukur dalam satuan uang.”

Pengertian biaya selalu dihubungkan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hal untuk menciptakan manfaat dari pengeluaran biaya yang akan dihadapi perusahaan dan juga dihubungkan dengan metode pengukuran nilai yang dikeluarkan. Selain ini juga suatu nilai dapat dikatakan biaya apabila nilai tersebut dapat memberikan suatu manfaat dan dapat menunjang tercapainya tujuan bagi perusahaan. Nilai yang dikeluarkan perusahaan pada umumnya merupakan risiko. Nilai dapat dikatakan biaya apabila digunakan untuk mengalihkan risiko atau risiko yang tidak dapat dipindahkan tetapi dapat diukur dan diperkirakan terlebih dahulu sedangkan hal yang tidak dapat diukur secara pasti bukan merupakan biaya.

1. **Klasifikasi Biaya**

Pada umumnya, berbagai biaya yang terjadi dan cara mengklasifikasikanbiaya tergantung pada tipe perusahaan atau industri. Biaya perlu diklasifikasikan dengan tujuan untuk memudahkan dalam menghitung beban pokok produksi ataumenentukan titik impas penjualan produk.Beberapa pengklasifikasian biaya yang sering dilakukan menurut Mulyadi(2015:13) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Objek Pengeluaran

Dalam penggologan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

1. Berdasarkan Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yakni fungsi pokok produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok sebagai berikut.

* Biaya Produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan bakar, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.
* Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, biaya gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.
* Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya fotokopi. Biaya administrasi dan umum sering juga disebut biaya komersial.

1. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut.

* Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasikan dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
* Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasikan dengan produk tertentu.

1. Berdasarkan Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

* Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
* Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
* Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
* Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

1. Berdasarkan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

* Pengeluaran modal (*capital expendictures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akutansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau dideplesi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.
* Pengeluaran pendapatan (*revenue expendictures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

1. **Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisa. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015:7) yaitu

“Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Sedangkan pengertian akuntansi biaya menurut Siregar dkk (2014:10) yaitu

“Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi”.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi biaya tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan penentuan biaya produksi, pengendalian biaya dan tujuan pengambilan keputusan.

1. **Harga Pokok Produksi**
2. **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Penerapan harga pokok produksi merupakan untuk menentukan harga pokok persatuan produk yang akan dijual, sehingga ketika produk tersebut di serahkan, maka perusahaan dapat mengetahui laba atau kerugian yang akan diterima perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya lainnya. Maka ketelitian dan ketepatan melakukan perhitungan harga pokok produksi harus diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:42) Pengertian Harga Pokok Produksi adalah:

“Harga Pokok Produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.”

Pengertian Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2015:14) yaitu :

“Harga Pokok Produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikelurkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.”

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu. Penentuan Harga Pokok Produksi digunakan untuk perhitungan laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak ekternal perusahaan. Selain itu, Harga Pokok Produksi memiliki peranan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk beberapa hal seperti menerima atau menolak pesanan, membuat atau membeli bahan baku, dan lain-lain. Informasi mengenai Harga Pokok Produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Oleh sebab itu, biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang jadi dapat diperhitungkan untuk menentukan harga jual yang tepat.

1. **Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Proses pengklasifikasian biaya dan beban dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahapan yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen yaitu biaya manufaktur beban dan beban komersial. Dimana biaya manufaktur juga disebut sebagai biaya produksi biaya pabrik yang biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya.

Bustami (2010:12), mengatakan biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku langsung.

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

1. Tenaga kerja langsung.

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

1. Biaya overhead pabrik.

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

Menurut Siregar (2014:28), biaya-biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen-elemen, yang dimana elemen tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*Raw material cost*).

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

1. Biaya tenaga kerja langsung (*Direct labor cost*).

Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.

1. Biaya overhead pabrik (*Manufacturer overhead cost*).

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang termasuk dalam unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas tiga unsur yaitu: Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. **Biaya Bahan Baku**

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:23), pengertian biaya bahan baku adalah :

“ Biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang berbentuk barang jadi (*finished goods).*”

Sedangkan menurut Carter (2014:40), pengertian biaya bahan baku adalah :

“Biaya bahan langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.”

Berdasarkan definisi diatas Biaya Bahan Baku adalah biaya yang digunakan untukmemperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dialkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Besarya biaya bahan baku ditentuka oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai denga biaya yang dapat digunakan dalam proses produksi.

1. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Menurut Carter (2014:40), pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah sbagai berikut :

“Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konnversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.”

Sedangkan Menurut Dunnia dan Abdullah (2012:23), pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah :

“Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara spesifik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk.”

Dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggua tenaga kerja lagsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja yang ditelusuri ke obyek biaya dengan cara yang ekonomis.

1. **Biaya Overhead Pabrik**

Pengertian Biaya Overhead Pabrik menurut Carter (2014:42) adalah sebagai berikut :

“Biaya Overhead Pabrik juga disebut overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu, overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.”

Sedangkan menurut Dunia dan Abdullah (2012:23), pegertian biaya overhead pabrik adalah :

“Biaya overhead pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.”

Dapat disimpulkan biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung serta yang tidak dapat ditelusuri ke unit produksi secara individual. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya utama dari suatu produk, namun biaya overhead pabrik juga harus terjadi untuk membuat suatu produk. Biaya overhead pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Adapun penggolongan biaya overhead pabrik menurut Mulyadi (2015:193) menyebutkan biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya bahan penolong. Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian bagain produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*Spareparts*), biaya bahan habis pakai (*Factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.
3. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.
4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap. Contoh biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan peralatan, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.
5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Contoh biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, dan biaya amortisasi kerugian trial-run.
6. Biaya Overhead Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Contoh Biaya Overhead Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.
7. **Penggolongan dan Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik**
8. **Peggolongan Biaya Overhead Pabrik**

Salah satu unsur biaya produksi yang penting ialah biaya overhead pabrik. jika biaya overhead pabrik ini telah dikuasai, tidak akan ditemui kesulitan untuk mempelajari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Menurut Mulyadi (2015:197) penggolongan tariff biaya overhead pabrik terbagi menjadi tiga cara penggolongan, yaitu :

1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya.

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkann pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikelompokkan menjadi biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu dan biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pegeluaran uang tunai.

1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungan denga perubahan volume produksi.

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dibagi menjadi tiga golongan yaitu biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik semivariabel.

1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya overhead pabrik dapat digologkan menjadi dua kelompok yaitu biaya overhead pabrik langsung departemen dan biaya overhead pabrik tidak langsung departemen.

1. **Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik**

Dalam perusahaan yag produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tariff yang ditentukan dimuka. Alasan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk atas dasar tariff yang ditentukan dimuka ialah biaya overhead pabrik atas biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali berubah-ubah sesuai dengan pesanan konsumen sehingga dapat mempengaruhi keputusan-keputusan tertentu yang diperlukan manajemen.

Dalam menentukan tariff biaya overhead pabrik, Mulyadi (2015:200) menyatakan bahwa dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk sebagai berikut :

* 1. Satuan Produk

Metode yang langsung membebankan biaya overhead pabrik kepada produk. Beban biaya overhead pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tarif BOP satuan | = | taksiran biaya overhead pabrik |
|  |  | taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan |

* 1. Biaya Bahan Baku

Jika biaya overhead pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku (contoh biaya asuransi bahann baku), maka dasar untuk membebankanya kepada produksi adalah biaya bahan baku yang dipakai yang dihitung dengan rumus :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Persentase BOP dari BBB | = | taksiran biaya overhead pabrik | x 100% |
|  |  | taksiran biaya bahan baku yang dipakai | |

* 1. Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja adalah biaya overhead pabrik yang mempunyai hubungan erat dengan jumlah tenaga kerja langsung, maka pembebanan biaya overhead pabrik adalah kepada biaya tenaga kerja langsung. Metode ini mengandung kelemahan sebagai berikut : Biaya overhead pabrik harus dipandang sebagai tambahan nilai produk dan Jumlah biaya tenaga kerja langsung merupakan jumlah total upah dengan tarif tinggi dan rendah.

Rumus tenaga kerja langsung sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Persentase BOP dari BTKL | = | taksiran biaya overhead pabrik | x 100% |
|  |  | taksiran biaya tenaga kerja langsung |  |

* 1. Jam Tenaga Kerja Langsung

Jam tenaga kerja langsung adalah jumlah upah (hasil kali jumlah jam kerja dengan tarif upah) dengan jumlah jam kerja, maka pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar upah tenaga kerja langsung. Apabila biaya overhead pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka pembebanan biaya overhead pabrik adalah jam tenaga kerja langsung.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tarif BOP pe jam TKL | = | taksiran biaya overhead pabrik |
|  |  | taksiran jam tenaga kerja langsung |

* 1. Jam Mesin

Jam mesin adalah biaya overhead pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin maka pembebanan biaya overhead pabrik adalah jam mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk memproduksi,

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tarif BOP per jam mesin | = | taksiran biaya overhead pabrik |
|  |  | taksiran jam kerja mesin |

1. **Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi**

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain diantaranya yakni:

1. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
2. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
3. Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva.
4. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen.
5. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi.
6. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan.
7. Sebagai evaluasi hasil kerja.
8. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
9. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
10. Untuk tujuan perencanaan laba.
11. **Metode Pengumpulan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi**
12. **Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Metode harga pokok produksi menurut Supriyono (2013:14) menyatakan bahwa pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

1. Metode harga pokok proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok adalah metode pengumpulan harga pokok di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu.

1. **Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2015:24) di dalam penentuan biaya produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang diperhitungkan dalam biaya produksi: metode full costing dan metode variabel costing. Dalam metode full costing, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pari, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode variabel costing, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan biaya produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Menurut Daljono (2011:12) terdapat dua metode dalam menentukanharga pokok yaitu sebagai berikut:

1. *Full costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan semua biaya yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap terhadap produk. Metode full costing digambarkan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Biaya bahan baku | xxx |  |
| Biaya tenaga kerja langsung | xxx |  |
| Biaya overhead pabrik variabel | xxx |  |
| Biaya overhead pabrik tetap | xxx |  |
| Harga pokok produksi |  | xxx |

1. *Variabel Costing*

*Variabel costing* merupakan perhitungan harga pokok produk yang hanya memasukkan biaya produksi variabel. Biaya yang bersifat tetap terhadap produk (BOP tidak tetap) dimasukkan sebagai biaya periode. Metode *variabel costing* dapat digambarkan sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Biaya bahan baku | xxx |  |
| Biaya tenaga kerja langsung | xxx |  |
| Biaya overhead pabrik variabel | xxx |  |
| Harga pokok produksi |  | Xxx |

1. **Harga Pokok Pesanan**

Menurut Dunia dan Abdullah (2012), pengertian harga pokok pesanan adalah :

“Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan tertentu.”

Sedangkan menurut Mulyadi (2015:35) mengungkapkan bahwa :

“Dalam metode harga pokok pesanan ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanann tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.”

Berdasarkan definisi di atas maka penentuan biaya berdasarkan pesanan adalah sistem penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke pesanan tertentu. Pengolahan produk akan di mulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli yang kemudian pembeli menentukan jenis dan jumlah produk yang dipesan. Atas dasar pesanan penjualan akan dibuat perintah produksi untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan yang dipesan oleh pembeli. Harga pokok pesanan dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikonsumsi oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat sebelum pesanan selesai.

* + 1. **Syarat-syarat Penggunaan Metode Harga Pokok Pesanan**

Metode Harga Pokok Pesanan atau yang biasa dikenal dengan *Job Order Costing Method* adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada perusahaan atas dasar pesanan. Dalam kalkulasi biaya *Job Order*, setiap pekerjaan atau pesanan adalah suatu satuan akuntansi yang dibebankan biaya bahan, upah dan biaya overhead dengan menggunakan nomor-nomor pesanan, biaya untuk setiap pesanan yang dikerjakan untuk pelanggan tertentu dicatat dalam suatu kartu yang disebut kartu biaya *Job Order*. Tujuan dari metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok pesanan secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk persatuan. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan di hitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut.

Mulyadi (2015:24) dalam buku Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, mengemukakan syarat-syarat penggunaan metode harga pokok pesanan sebagai berikut:

1. Bahwa masing-masing pesanan pekerjaan atau produk dapat dipisahkan identitasnya secara jelas dan perlu dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individual.
2. Bahwa biaya produksi harus dipisahkan kedalam dua golongan, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya produksi tidak langsung terdiri dari biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
3. Bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan atau diperhitungkan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan, sedangkan biaya produksi tidak langsung (*overhead*) dibebankan pada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan dimuka (*Predetermined rate*).
4. Bahwa harga pokok tiap-tiap pesanan ditentukan pada  saat pesanan selesai.
5. Bahwa harga pokok persatuan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
   * 1. **Karakteristik Harga Pokok Pesanan**

Menurut Mulyadi (2015:38), karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan tersebut di atas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksi. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

* + - 1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
      2. Biaya produksi harus golongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
      3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
      4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
      5. Harga pokok prodksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.
    1. **Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan**

Dalam perhitungan harga pokok pesanan, terdapat manfaat informasi yang didapat secara umum manfaatnya berupa penentuan harga jual. Adapun menurut para ahli mengenai informasi harga pokok produksi per pesanan.

Menurut Bustami (2010:62), manfaat Harga pokok pesanan adalah :

“Harga Pokok Pesanan bisa digunakan sebagai informasi harga pokok pesanan sangat bermanfaat untuk penetapan harga jual dan pengendalian biaya. “

Menurut Mulyadi (2015:39), dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pesanan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan uraian mengenai manfaat harga pokok produksi per pesanan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat utama dari informasi harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan serta mempertimbangkan menerima atau menolak pesanan.

* + 1. **Pengumpulan Biaya Produksi dalam Metode Harga Pokok Pesanan**

Biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan terdiri dari:

* + - 1. Pencatatan Biaya Bahan Baku (BBB)

Biaya bahan baku dibagi menjadi dua prosedur :

* Prosedur pencatatan pembelian bahan baku
* Prosedur pencatatan pemakaian bahan baku
  + - 1. Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Diperlukan pengumpulan dua macam jam jerja yaitu :

* + Jam kerja total selama periode kerja tertentu
  + Jam kerja yang digunakan untuk mengerjakan setiap pesanan
    - 1. Pencatatan Biaya Overhead Pabrik (BOP)
* Biaya Overhead Pabrik dalam harga pokok pesanan dibebankan kepada setiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka
* BOP yang sesungguhnya terjadi dikumpulkan selama satu tahun yang sama, kemudian pada akhir tahun dibandingkan dengan yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif.

1. **Aset Tetap**
2. **Pengertian Aset Tetap**

Pada umumnya perusahaan menggunakan aktiva tetap dalam menjalankan aktivitas operasinya, sehingga dengan menggunakan aktiva tetap kinerja perusahaan akan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Setiap perusahaan akan memiliki aset yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Bahkan perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang sama, belum tentu memiliki aset tetap yang sama. Apalagi jika perusahaan yang memiliki bidang usaha yang berbeda. Ada beberapa definisi yang menjelaskan tetang aktiva tetap.

Menurut PSAK 16 (Revisi 2011) aset tetap adalah:

“Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Pengertian aset tetap menurut Rudianto (2012:256) adalah :

“Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan. Agar dapat dikelompok sebagai aset tetap, suatu aset itu sendiri harus memiliki kriteria tertentu.“

Menurut Rudianto (2012:256) Aset tetap merupakan aset perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Berwujud

Ini berarti aset tersebut berupa barang yang dimiliki wujud fisik, bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti goodwill, hak paten, dan sebagainya.

1. Umurnya lebih dari satu tahun

Aset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari sat tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika masa manfaatnya kurang dari satu tahun sepertikertas, tinta, pensil, penghapus dan lain sebagainya maka tidak dapat dikatagorikan sebagai aset tetap.

1. Digunakan dalam operasi perusahaan

Barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi operasi.

1. Tidak diperjualbelikan

Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dikelompokan kedalam persediaan.

1. Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan digunakan dalm operasi perushaan dan nilai atau harga per unitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibandingkan dengan total aset perusahaan, tidak perlu dimasukan sebagai aset tetap. Seperti sendok, piring, stepler, jam meja dan sebagainya.

1. Dimiliki perusahaan

Aset berwujud yang bernilai tinggi yang digunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahu, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokan sebagai aset tetap. Kendaraan sewa misalnya, tidak boleh diakui perusahaan sebagai aset tetap.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapa dapat disimpulan bahwa aset tetap adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasinya yang bersifat permanen yaitu aset yang mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.

1. **Metode Perhitungan Aset Tetap**

Perhitungan depresiasi untuk tiap periode pemakaian tergantung sekali dengan metode yang dipakai oleh perusahaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaaan-keadaan yang mempengaruhi aset tersebut. metode-metode ini dipilih untuk dipakai dalam menghitung beban penyusutan, asalkan metode yang dipilih konsisten.

Metode perhitungan penyusutan menurut Rudianto (2012:261) adalah :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Pada metode ini penyusutan aset tetap setiap periode akuntansi akan diberikan beban secara merata. Beban penyusutan akan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa/residu dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut. metode ini juga dapat menghasilkan beban penyusutan berupa persentase dari harga perolehan aset tetap.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penyusutan | = | Harga Perolehan - Nilai Sisa |
|  |  | Taksiran Umur Ekonomis |

1. Metode Jam Jasa (*Service Hour Method*)

Metode ini melakukan perhitungan penyusutan pada suatu periode akuntansi berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap tersebut. semakin lama set tetap digunakan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaiknya besarya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangkan taksiran nilai sisa/residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. Dari hasil pembagian tersebut akan diketahui jumlah beban jam actual pemakaian aset tetap tersebut dalam suatu periode, sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penyusutan | = | Harga Perolehan - Nilai Sisa |
|  |  | Taksiran Total Jam Pemakaian |

1. Metode Jumlah Unit Produksi (*Sum of the unit of production method*)

Pada metode ini penyusutan aset tetap pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi dengan menggunakan aset tetap tersebut. Semakin banyak produk yang dihasilkan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaliknya, besarnya penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangkan taksir nilai sisa/residu dari hasil perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah produk yang dihasilkan dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. Dari hasil pembagian tersebut akan diketahui beban penyusutan per unit produk. Jumlahnya lalu dijasikan dasar untuk mengalihkan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan secara actual selama satu periode, sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penyusutan | = | Harga Perolehan - Nilai Sisa |
|  |  | Taksiran Total Produk yang dihasilkan |

1. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Year’s digit Method*)

Metode ini menghitung beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara menghasilkan harga perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan setiap tahunnya selalu berkurang. Bagian pengurangan tersebut dihitung dengan cara membagi bobot untuk tahun bersangkutan dengan jumlah angka tahun selama umur ekonomis aset.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Penyusutan | = | (HP-NS) x | Bobot untuk Tahun yang Bersangkutan |
| Jumlah Angka Tahun Umur Ekonomis |

1. **Laporan Harga Pokok Produksi**

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam suatu periode. Biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Berikut ini adalah contoh bentuk laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015:49) secara umum :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PT XXX | | | | |
| Laporan Harga Pokok Produksi | | | | |
| Untuk Tahun Yang Berakhir……. | | | | |
| **Bahan Baku Langsung :** |  |  |  |  |
| Persedian bahan baku awal | Rp | XXX |  |  |
| Pembelia bahan baku |  | XXX |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Bahan baku tersedia |  | XXX |  |  |
| Persediaan akhir bahan baku |  | XXX |  |  |
| Bahan Baku yang digunakan |  |  | Rp | XXX |
|  |  |  |  |  |
| **Biaya Tenaga Kerja Langsung** | |  | Rp | XXX |
| **Biaya Overhead Pabrik :** |  |  |  |  |
| Bahan baku tidak langsung | Rp | XXX |  |  |
| Tenaga kerja tidak langsung |  | XXX |  |  |
| Penyusutan Pabrik |  | XXX |  |  |
| Total biaya overhead pabrik |  |  | Rp | XXX |
|  |  |  |  |  |
| Total biaya manufaktur |  |  | Rp | XXX |
| Persediaan barang dalam proses |  |  |  | XXX |
|  |  |  |  | XXX |
| Persediaan akhir dalam proses |  |  |  | XXX |
| **Harga Pokok Produksi** |  |  | Rp | **XXX** |